

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare

Ritha Tuken¹, Natriani Syam², Annur Hidayah³

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: ¹ritha.tuken@unm.ac.id

²natri.syam@gmail.com

³annur.hidayah333@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data awal yang didapatkan yaitu hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang hendak diteliti yaitu (1) Bagaimanakan penerapan pendekatan kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan proses belajar tentang keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare; (2) Apakah pendekatan pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, lembar tes dan juga dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu pada siklus I menunjukkan hasil proses pembelajaran dengan kategori cukup sehingga dilanjutkan pada siklus II yang mendapatkan hasil proses pembelajaran dengan kategori baik.

Kata kunci: *pendekatan kooperatif tipe jigsaw; hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk menambah wawasan dan mengembangkan potensi diri manusia. Menurut Halik et al. (2022) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya untuk membekali individu dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu untuk mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Pendidikan dipandang sebagai salah satu investasi yang sangat menentukan peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan benar dapat akan mewujudkan sumber daya alam yang berkualitas sehingga juga ber-

pengaruh pada kemajuan suatu negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1.

Proses pembelajaran diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan guru mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif dengan demikian siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran secara optimal sehingga tujuan pembelajaran juga dapat tercapai secara maksimal. Salah satu indikator yang mempengaruhi kemajuan suatu pendidikan adalah proses pembelajaran yang terlaksana di sekolah atau satuan pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sadar yang diharapkan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Dalam pembelajaran, terdapat beberapa fase dan tahapan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pada akhir pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan, strategi maupun metode untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan minatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12-13 September 2022, diperoleh data hasil belajar siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa pada muatan PKn yaitu 8 siswa mendapatkan nilai diatas SKBM yaitu 75, sedangkan 10 siswa lainnya dengan nilai masih dibawah SKBM.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran dikemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini masih belum efektif, dikarenakan minat dan semangat belajar siswa terhadap materi pada muatan PKn masih rendah, pendekatan yang lebih sering digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru serta metode yang paling sering digunakan yaitu metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat monoton dan kurang memberikan keaktifan bagi siswa terutama dalam mengemukakan pendapatnya pada saat proses pembelajaran

Melihat situasi tersebut, setelah dilakukan observasi lebih lanjut ternyata penyebab dari rendahnya hasil belajar belum mencapai SKBM disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu:

- a. Guru lebih sering menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru
- b. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat monoton.
- c. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan faktor dari siswa yaitu:

- a. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa kurang memiliki minat dan semangat belajar.
- c. Siswa cenderung tidak berani dan percaya diri mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu melakukan perubahan dan usaha perbaikan agar selama proses pembelajaran siswa akan lebih aktif terlibat sehingga pada materi pembelajaran juga dapat dipahami baik oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi pengetahuan kepada teman-temannya baik dalam kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain. Selain itu, dengan pendekatan pembelajaran siswa akan lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya sehingga meningkatkan keaktifan siswa dan melatih kemampuan komunikasi siswa.

Pada pendekatan pembelajaran *jigsaw* siswa akan dibentuk berkelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan materi yang dibahas dan kelompok asal. Melalui pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kooperatif *jigsaw*, maka semua siswa akan berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan siswa akan mudah memahami materi pembelajaran serta melatih kemampuan komunikasi siswa, sehingga akan lebih efektif dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pendekatan pembelajaran adalah pandangan mengenai proses pembelajaran yang berupa rancangan awal dalam menyusun suatu pembelajaran. Menurut Sagala (dalam Tuken, 2012, h. 55) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang dipilih guru dalam rangka mempermudah siswa mempelajari bahan ajar yang telah ditetapkan oleh guru dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Panggabean et al. (2021) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah ide atau rancangan dalam

menentukan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu pendekatan pembelajaran yang baik yaitu pendekatan yang mampu beradaptasi dengan karakteristik siswa dan mampu menyajikan pembelajaran yang merangsang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Pendekatan pembelajaran kooperatif adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Djabba & Tuken (2022, h.567) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dalam prosesnya mengutamakan kerja sama antar kelompok. . Lebih lanjut, Irawan et al. (2022) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang terlaksana secara maksimal karena belajar bersama dengan orang lain. Suanti & Gusril (2022) menurut mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu rancangan yang dilakukan seorang guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pendekatan pembelajaran tipe *jigsaw* adalah pendekatan pembelajaran berkelompok dengan masing-masing siswa bertanggung jawab pada suatu topik atau bahasan kemudian bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Ramadhani et al. (2020) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah pendekatan kooperatif dengan pembentukan kelompok yang menekankan kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok tersebut yang terdiri dari kelompok ahli inti dan kelompok ahli. Pada pendekatan pembelajaran *jigsaw*, siswa akan diberikan banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan baik dan setiap anggota bertanggung jawab menyampaikan informasi kepada kelompok yang lain.

Fitria & Indra (2020) mengemukakan bahwa pendekatan pembel-

ajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pendekatan pembelajaran berkelompok dimana siswa akan dibentuk kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, serta setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pianda (2018) mengemukakan bahwa pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan pembagian kelompok siswa secara heterogen dan materi pembelajaran yang diberikan berupa teks sehingga siswa membagi tugas untuk berdiskusi. Lebih lanjut, Wartini (2021) mengemukakan bahwa pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu pendekatan dimana siswa menjadi teman sejawat yang saling ketergantungan satu sama lain karena pembagian tugas setiap siswa yang berbeda dalam satu kelompok.

Fatirani (2022) mengemukakan bahwa langkah-langkah pendekatan *jigsaw* sebagai berikut:

- Memperkenalkan topik pembelajaran kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok inti yang beranggotakan 4-6 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A,B,C,D.
- Membagi tugas/ materi sesuai dengan nomor kepala. Masing-masing siswa dalam satu kelompok inti mendapatkan tugas yang berbeda tetapi nomor kepala yang sama mendapatkan tugas yang sama pada kelompok inti lainnya.
- Mengarahkan siswa yang memiliki tugas atau nomor kepala yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli untuk belajar bersama.
- Setelah berdiskusi, mengarahkan kelompok ahli untuk kembali kembali ke kelompok inti dan bertugas untuk menyampaikan informasi hasil belajar atau hasil diskusi pada temannya di kelompok inti.
- Setelah kelompok inti menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan apresiasi.

Selanjutnya, Simarmata et al., (2021) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan pembelajaran *jigsaw*

yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa disusun menjadi beberapa kelompok asal dengan anggota kelompok dari 5-6 orang.
- b. Setiap siswa dalam satu kelompok menerima materi yang berbeda.
- c. Setelah menerima materi yang berbeda, selanjutnya siswa yang menerima materi yang sama dengan anggota kelompok yang lainnya akan beragabung menjadi kelompok ahli.
- d. Para ahli kembali ke kelompok asalnya setelah mereka selesai berdiskusi.
- e. Hasil diskusi dijelaskan oleh anggota ahli kepada kelompok asal.

Putra, n.d. (2019) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
- b. Masing-masing anggota kelompok diberi tugas untuk dikerjakan
- c. Anggota kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota baru untuk mengerjakan tugas mereka.
- d. Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskan kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing, atau kelompok asalnya.
- e. Siswa diberi tes untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami suatu materi

Pendekatan *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama siswa, meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya sehingga dapat melatih kemampuan komunikasi siswa, melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab, serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu materi yang dipelajarinya. Sedangkan kekurangan pendekatan *jigsaw* yaitu pada awal pembelajaran akan membutuhkan waktu yang lama seperti dalam mempersiapkan kelompok sehingga terkadang dapat menimbulkan kegaduhan didalam kelas selain itu siswa yang kurang aktif akan cenderung didominasi oleh siswa yang lebih

aktif. Zaki, n.d.(2022) mengemukakan bahwa kelebihan pendekatan pembelajaran *jigsaw* antara lain mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada teman-temannya. tanpa takut berbuat salah; siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok; siswa lebih memahami materi dan menguasai materi yang diberikan karena harus mengajarkannya kepada teman kelompoknya; siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok; materi yang diberikan kepada siswa dapat merata sehingga siswa lebih aktif.

Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu berupa perubahan diri siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran Israwaty dan Muliasari (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang didapatkan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar berupa perbandingan tingkah laku sebelum dan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kemampuan dan keaktifan siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam (internal) meliputi psikologi dan kematangan siswa sedangkan faktor dari luar (eksternal) meliputi faktor lingkungan siswa baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Selanjutnya, Sutiah (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa menyangkut kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Selain itu, faktor kemampuan,

faktor motivasi, faktor minat, faktor perhatian, faktor sosial, faktor ekonomi, maupun faktor fisik dan psikis juga berpengaruh pada hasil belajar dan kualitas pembelajaran. Gaffar (2020) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan dan keaktifan pada siswa. Lebih lanjut, Alfitry (2020) mengemukakan secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan, program pendidikan, sarana dan fasilitas, serta guru dan cara mengajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, bakat, motivasi serta kemampuan kognitif.

Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

Keberagaman sosial budaya adalah kondisi pada masyarakat yang meliputi perbedaan-perbedaan pada setiap masyarakat. Keberagaman sosial budaya dapat dikatakan terjadi pada lingkup tertentu. Keberagaman sosial budaya masyarakat termasuk kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Bidang-bidang keberagaman sosial budaya terdiri dari keberagaman suku, agama, budaya, adat, dan ekonomi. Sukanti (2021) mengemukakan bahwa keberagaman sosial merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perbedaan maupun keragaman sosial masyarakat pada lingkup tertentu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Fadli (2021, h. 36) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman melalui masalah-masalah dengan bentuk dekripsi mengenai permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman melalui masalah-masalah dengan bentuk dekripsi mengenai permasalahan tersebut. Peneliti ini menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh

makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki berbagai karakteristik antara lain bersifat siklus yaitu mulai dari tahap perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi), penelitian ini juga dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan lebih bersifat partikular. Dalam pelaksanaan penelitian, observasi harus dilakukan oleh peneliti dan menemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya hasil belajar pada siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 57 Parepare yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023 dan tanggal 6 Februari 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Fokus penelitian yaitu fokus proses yang memfokuskan pada langkah-langkah penerapan pendekatan *jigsaw* berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa sedangkan fokus hasil yang memfokuskan peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan *jigsaw*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakupi analisis proses aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran selain itu juga menganalisis hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Menurut Abdullah (2020) mengemukakan terdapat tiga komponen yang saling berkaitan dalam teknik analisis data kualitatif antara lain:

a. Kondensasi data

Pada tahapan ini, yang harus dilakukan yaitu memilih data yang relevan atau sesuai dengan penelitian seperti mengklasifikasikan atau menggolongkan

data-data tersebut tetapi tidak memasukkan data-data yang dianggap tidak penting

b. Paparan Data

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun data-data yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Paparan data yang dilakukan bersifat mendeskripsikan.

c. Menarik simpulan hasil deskripsi

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menarik kesimpulan dari deskripsi yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar siswa

Indikator keberhasilan pada penelitian ini meliputi :

a. Indikator Keberhasilan Proses

Penelitian ini dikatakan berhasil jika semua langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* terlaksana dengan baik sehingga mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B).

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ dari seluruh siswa di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare mencapai SKBM yaitu 75 katas dengan kategori baik (B)

Pada indikator keberhasilan, data yang telah diperoleh diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase (%). Adapun persentase taraf keberhasilan diperoleh dari rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan alasan penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada penerapan pendekatan pembelajaran *jigsaw* siswa akan dituntut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan tanggung jawab pada setiap masing-masing siswa, dengan pendekatan pembelajaran *jigsaw* siswa juga akan lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sehingga akan melatih kemampuan

berpikir kritis dan juga kemampuan komunikasi siswa serta melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan tersebut, sesuai dengan pendapat Zaki, n.d (2022) mengemukakan pendekatan *jigsaw* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi sehingga mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada teman-temannya tanpa takut berbuat salah; siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok; siswa lebih memahami materi dan menguasai materi yang diberikan karena harus mengajarkannya kepada teman kelompoknya; siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok; materi yang diberikan kepada siswa dapat merata sehingga siswa lebih aktif.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan guna memperbaiki aktivitas dan hasil pembelajaran pada materi keberagaman sosial budaya pada kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siswa akan dibagi menjadi kelompok inti dan ahli. Setiap kegiatan siswa akan dituntut terlibat dalam diskusi dan bertanggung jawab pada masing-masing materi untuk dijelaskan kepada teman kelompoknya. Dengan penerapan pendekatan *jigsaw*, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian setiap siklus terdiri dari 3 yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan, diawali dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas V sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan media internet.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I sesuai dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- c. Menyiapkan media gambar tentang keberagaman sosial budaya masyarakat yang ada di sekitar.
- d. Membuat Lembar kerja Kelompok (LKK)
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- f. Membuat tes evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 15 nomor dan pedoman penskoran.

Tahapan pelaksanaan tindakan juga memiliki 3 bagian yaitu bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran serta melakukan apersepsi maupun membacakan tujuan pembelajaran. Selanjutnya untuk kegiatan inti, peneliti mulai menerapkan langkah pendekatan kooperatif tipe *jigsaw*, antara lain:

- 1) Memperkenalkan topik pembelajaran kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok inti yang beranggotakan 4-6 orang. Setiap siswa diberikan nomor kepala misalnya A,B,C atau D. Pada tahap ini, guru terlebih menunjukkan gambar keberagaman sosial budaya yang ada di sekitar untuk memperkenalkan topik kepada siswa, selanjutnya guru menjelaskan secara singkat dan memberikan batasan materi pembelajaran
- 2) Membagi tugas/materi sesuai dengan nomor kepala
- 3) Mengarahkan siswa yang memiliki tugas atau nomor kepala yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli untuk belajar bersama. Pada tahap ini, guru akan mengarahkan pembagian kelompok ahli

dilanjutkan dengan membagikan teks bacaan dan lembar kerja kelompok ahli sesuai dengan materinya sebagai bahan diskusi.

- 4) Setelah berdiskusi, guru mengarahkan kelompok ahli untuk kembali ke kelompok inti dan menyampaikan informasi hasil belajar atau hasil diskusi pada temannya di kelompok inti. Pada tahap ini, guru akan membagikan lembar kerja kelompok (LKK) kepada kelompok inti, yang bersikan semua materi. Masing-masing siswa akan bertanggung jawab untuk menjelaskan materi yang telah mereka diskusikan pada kelompok ahli.
- 5) Setelah kelompok inti menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan apresiasi. Pada tahap ini setiap kelompok inti akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Untuk tahapan terakhir yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, guru bersama dengan siswa menyimpulkan mengenai materi tentang keberagaman sosial budaya masyarakat. Selanjutnya, guru memberikan kepada siswa tes evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Tes dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melaksanakan tes, pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Januari 2023 dimulai pada pukul 08.00-09.10 WITA, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). sedangkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 6 Februari 2023 dimulai pada pukul 09.30-10.40 WITA selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa dan dihadiri oleh seluruh siswa

Proses observasi dilakukan oleh guru kelas V untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas V selama

melaksanakan tindakan proses pembelajaran di dalam kelas V. Proses observasi yaitu mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran

Pada siklus I, hasil yang diperoleh belum mencukupi kategori 76%-100%. Hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Adapun kekurangan pada saat pelaksanaan siklus I yaitu pelaksanaan tindakan tidak berjalan dengan baik dikarenakan masih adanya siswa pada pelaksanaan tindakan yang kurang kondusif sehingga tidak mampu berjalan sesuai dengan rencana, yaitu terlihat masih adanya siswa yang kebingungan dengan hal yang seharusnya mereka lakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumedap (2022) mengemukakan bahwa kekurangan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam memberikan pemahaman kepada siswa untuk belajar kelompok.

Selain itu, dalam pelaksanaan tindakan guru pada siklus I, juga kurang memberikan pendekatan pendampingan pada setiap kelompok karena memberikan kebebasan siswa untuk melakukan aktivitas cara belajar mereka sendiri sehingga aktivitas yang terbentuk pada kelompok belum mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pratiyo (2019) yang mengemukakan bahwa salah satu kekurangan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu tanpa adanya pengarahan yang jelas dari guru maka akan mengakibatkan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil observasi

Siklus	Ketuntasan	
	Guru	Siswa
I	73,33%	70,36%
II	86,66%	86,29%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus I yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

keragaman sosial budaya masyarakat menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas pada siklus I menunjukkan presentase pencapaian 70,36% dengan kategori cukup (C). Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan belum mencapai standar dan indikator yang telah ditetapkan yaitu 76%-100% dengan kategori baik (B) sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan menurut Djamrah dan Zain (2014). Sedangkan pada hasil observasi hasil proses pembelajaran aspek guru dan siswa masih dengan kategori cukup (C).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan	
	Tidak Tuntas	Tuntas
I	27,77%	72,22%
II	11,11%	88,88%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 18 siswa terdapat 13 siswa yang telah mencapai ≥ 75 SKBM sehingga dikatakan tuntas, sedangkan 5 siswa belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori cukup (C). tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi pada proses pembelajaran siklus I masih belum tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori cukup (C). Melihat hal itu, peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dengan melanjutkannya ke siklus II.

Berbeda halnya dengan pelaksanaan siklus II hasil yang diperoleh telah mencukupi kategori 76%-100%. Pelaksanaan tindakan dengan aktivitas guru dan siswa juga telah menunjukkan perubahan dan peningkatan. Dibandingkan dengan siklus I, pada pelaksanaan siklus II guru lebih aktif dalam melakukan pendampingan secara intens kepada setiap siswa dan kelompok yang telah dibagi terutama pada siswa yang kurang kondusif dan pendampingan dalam proses diskusi kelompok sehingga kesulitan yang didapatkan oleh kelompok dapat teratasi

dengan baik. Pada siklus ini, sebagian besar siswa telah aktif dan berani dalam berbicara seperti dalam berpendapat, menjelaskan materi kepada temannya, serta bertanya yang terlihat pada saat proses pembelajaran dan presentasi setiap kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Sitorus dan Harahap (2019) yang mengemukakan bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Setelah menerapkan kembali pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II, hasil pelaksanaan tindakan penelitian telah mengalami kemajuan sesuai yang diharapkan. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 16 siswa atau 88,88% dengan kategori tuntas dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 2 siswa atau 11,11% dengan kategori tidak tuntas. Dengan demikian penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat. Hasil tindakan pada siklus II yang telah mencapai 76%-100% sehingga menjadi acuan peneliti untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Pada penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Gaffar (2020) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan dan keaktifan pada siswa

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian telah melaksanakan tugas dengan baik dan juga observer telah melaksanakan proses pengamatan pada semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, serta lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya sehingga kemampuan komunikasinya dapat terlatih dengan baik.

Berdasarkan hasil siklus I dan II yang diperoleh hal ini sesuai dengan

hipotesis yang diuraikan oleh peneliti terbukti bahwa dari keseluruhan kegiatan pra tindakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi maupun tahap refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi keberagaman sosial budaya kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare
2. Penerapan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V UPTD SD Negeri 57 Parepare.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti agar dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa
2. Bagi guru disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.
4. Bagi sekolah diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran serta

sebagai rujukan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Rahman. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas XI SMKS AMSIR 1 Parepare." *Jurnal Pendidikan BUM* 4(1): 1112–26.
- Alfitry, Shilfia. 2020. *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar*. Guepedia.
- Anitra, Rien. 2021. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 6(1): 8.
- Apridawati. 2022. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Penerbit P4I.
- Arifin. 2022. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. umsu press.
- Djabba, Rasmi, and Ritha Tuken. 2022. "JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberead Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 3 Passeno." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 6(3): 566–70.
- Fatirani,. 2022. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*. Penerbit P4I.
- Fitria, dan Indra. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Deepublish
- Gaffar, Abdul. 2020. *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives*. Al-Khairat Press.
- Gunawan, Arief et al. 2019. "Pengaruh Model Jigsaw." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8(9)
- Halik, Abdul, Nur Ilmi, Muh Faisal, and Nur Fadhillah. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 150 Barru." *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 4(2): 122–29.
- Harianja, et al. 2022. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Irawan, Purna et al. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Israwaty, Ila, dan Muliasari. 2020. "Penerapan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics): Experiment Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya Di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10(10): 1–6.
- Julhadi, dan Kholik. 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi*. Edu Publisher.
- Mikrayanti. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)* 4(1): 33–39.
- Nurchahyo, Adi. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Arias Diintegrasikan Dengan Pembelajaran Kooperatif STAD*. Global Aksara Pers.
- Nuridayanti. 2022. *Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing*. Penerbit NEM.
- Panggabean, S et al. 2021. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita
- Pandiangan. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Pianda. 2018. *Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika Di Depan Kelas*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prastiyo. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*.

- CV Kekata Group.
- Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Jakad Media Publishing.
- Putu, I et al. 2022. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar ." *Jurnal Basicedu* 4(4): 861–72.
- Ramadhani, et al. 2020. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Septantiningtyas dan Husain. 2019. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Lakeisha.
- Sumendap. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan
- Simarmata, et al. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sitorus, dan Harahap. 2019. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Swalova Publishing.
- Suanti dan Gusril. 2022. *Pengembangan Pembelajaran Tahfizh Melalui Pendekatan Tafhim Di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (Stai-Piq) Sumatera Barat*. uwais inspirasi indonesia.
- Sukamti. 2021. *BPSC Modul PPKn SD/MI Kelas VI: Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul PPKn + Kunci Jawaban*. Bumi Aksara.
- Sutiah. 2020. *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*. NLC.
- Syam, Nur 2019. "DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* vol 2 no 1(april): 17–24.
- Tuken, Ritha. 2012. "Peningkatan Pembelajaran PKN Tentang Hidup Rukun Dalam Perbedaan Melalui Pendekatan Induktif Pada Siswa Kelas I SDN No. 84 Kota Parepare." *Publikasi pendidikan* 2(1): 54–58.
- Toharudin. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya untuk Pendidik Yang Profesional*. Penerbit Lakeisha.
- Wartini, Isti. 2021. *Jigsaw Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD*. Penerbit YLGI.
- Wahyuningsih, E S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Zaki, Ahmad. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.